

TINJAUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Ahmad Djuoeni

STAI Siliwangi Bandung

Email: ahmad.djuoeni@stai-siliwangi.ac.id

Abstract : Islamic education is a conscious effort to form bio-psycho socio-spiritual of human being through guidance, instruction and training for the sake of its role in the future for being the caliph fil 'ard. In the implementation of all must be based on the Quran and al-Hadith, if both are not available, the use of ijtihad is allowed. Criteria to be perfect man, should has characteristics of Muhammad; *shidiq*, trustworthy, and *fathonah*, no exception learners live in a conducive environment to both formal, informal and non-formals.

Keywords : Basic education, the nature of the Apostle.

Abstrak : Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar membentuk manusia biopsikososio spiritual melalui bimbingan, pengajaran dan latihan demi peranannya di masa yang akan datang menjadi *khalifah fil 'ard*. Dalam pelaksanaannya semua harus didasari al-Qur'an dan al-Hadits, jika keduanya tidak ada maka bolehlah memakai ijtihad. Kriteria menjadi insan kamil, maka minimal memiliki sifat-sifat Rasul, *shidiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tabligh* itu harus dimiliki, tidak terkecuali peserta didik hidup di lingkungan yang kondusif baik formal, informal dan non formal.

Kata Kunci : Pendidikan dasar, sifat Rasul.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan dua komponen pendidikan seperti materi dan metode pendidikan, kemudian diberi tambahan kata ISLAM artinya kajiannya berdasarkan sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal (*Ulill Albab*)”.

Di akhir ayat tersebut terdapat kalimat *Ulill Albab* yaitu *Alladziina yaptahuuna baso'i ruhum linnadri wall ittibaar* yaitu orang-orang yang membuka penglihatannya untuk melihat, mengkaji, menganalisis dan mengambil pelajaran. Itulah proses belajar mengajar (Pendidikan).

A. DASAR PENDIDIKAN

1. Q.S al - Alaq (96) : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajarkan (Manusia) dengan Qalam (Pena). Dia mengajarkan (Manusia) apa yang tidak diketahuinya”.

Di awal surat tersebut ada kata Bacalah hal ini merupakan kata kerja perintah membaca sedangkan asal perintah adalah wajib jadi membaca merupakan suatu kewajiban. Dalam ayat ke-3, kata Bacalah di ulang kembali artinya harus banyak membaca. Membaca satu pokok bahasan dua kali lebih baik ketimbang membaca dua pokok bahasan satu kali. Pada ayat ke-4 ada kata Qalam (Pena) hal ini merupakan alat pendidikan. Dan pada ayat ke-5 merupakan proses belajar mengajar yaitu dari tidak tahu menjadi tahu.

3. Q.S al - Imran (3) : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبِيْنَا عَذَابِ النَّارِ

Dalam ayat tersebut ada kata “*Yattafaqarun*” yaitu berfikir. Sedangkan pendidikan (proses belajar mengajar) adalah proses berfikir.

4. Q.S at - Taubah (9) : 122

لِيَتَفَكَّرُوا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَانٌ مِّنْفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةً لِّيَنفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
يُحَذِّرُونَ هُمَلَعًا لِّيَهْتَمِرَ جَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ لِيُنذِرُوا وَالَّذِينَ فِي ۱۲۲

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.

2. Q.S al - Imran (3) : 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Dalam ayat tersebut ada perintah untuk mempelajari agama Islam (pendidikan) yang tujuannya untuk memberi pelajaran kepada orang lain (Proses belajar mengajar).

5. Hadits Nabi

- Tholabul ilmi faridhotun 'ala kulli muslimin wal muslimat*
Mencari ilmu diwajibkan kepada muslim laki-laki dan perempuan.
- Tholabul ilmi minal mahdi ilallahdi*
Mencari ilmu itu wajib dari mulai buaian ibu sampai ke liang lahat.

B. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuk insan shalihin/orang yang shalih hal ini berdasarkan ayat-ayat dan hadits sebagai berikut :

- Q.S 26 : 83 Doa Nabi Ibrahim

يَا صَالِحِينَ أَلْحَقْنَاكُمْ بِالْهَيْبَةِ رَبِّ

".... ya tuhanku berikanlah kepadaku ilmu dan masukanlah aku kedalam golongan orang-orang yang shalih".

- Q.S 37 : 100 Doa Nabi Ibrahim ingin punya anak dan keturunan yang shaleh

لِصَالِحِينَ لِيَهْتَرِبَ

"Ya tuhanku anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk orang yang shalih".

- Q.S 12 : 101 Doa Nabi Yusuf

الدُّنْيَا فَيُؤْتِي لِيَا تُنَوِّ الْأَرْضَ ضَالِمًا وَتَقَاطِرَ الْأَحَادِيثِ وَأُولِي مَنُوعِ الْمَلِكِ مَا تَتَّبِعُ دُ
رَبِّ الصَّالِحِينَ أَلْحَقْنَاكُمْ سَلَامًا وَتَوَفَّنِي فِي الْأَجْرَةِ

"Tuhanku wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih".

- Q.S 27 : 19 Doa Nabi Sulaiman

بِرَحْمَتِكَ وَأَدْخَلْنِي رِزْقًا صَالِحًا أَعْمَلُونَ وَالِدِي وَعَلَى عَلِيٍّ
أَنْعَمْتَ لِي بِعَمَلِكَ أَشْكُرُ أَنْ أَوْزَعْتَ لِي رِزْقًا صَالِحًا جِبَادَكَ فِي

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke

dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

- Q.S 4 : 69 Orang yang diberi nikmat

وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّادِقِينَ الَّذِينَ مَنَعْتَهُمُ اللَّهُ أَنْ يَكُونُوا يَدِينُونَ فَأُولَئِكَ

وَالرُّسُولَ اللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ رَفِيقًا أُولَئِكَ وَحَسَنُوا الصَّالِحِينَ

"Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya".

- Q.S 21 : 105

أَلصُّلْحُ نِعْمَةٌ يُنَزَّلُ فِيهَا الْأَرْضَ صَالِحًا لَدِكُمْ بَعْدَ مَا كُنْتُمْ فِي كُفْرٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ

"Dan sungguh kami tuliskan di dalam Zabur setelah ditulis di dalam Adzikra bahwa bumi ini akan di warisi oleh hamba-hamba ku yang shaleh".

- Hadits Nabi Anak Shaleh

لِيَهْدِيَ غُوصًا لِحُجُورِ الْوَالِدِينَ نَفْعًا بِهِ

عَمَلُهَا نَقَطَ عَلَى الْأَنْسَامِ أَدَاؤُ عِلْمٍ جَارِيَةٍ بِصَدَقَةٍ مِثْلَ ثَمَرِ الْمِنَالِ

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang shaleh". (HR. Muslim no. 1631).

C. GAMBARAN ORANG-ORANG SHALEH

Gambaran orang-orang shaleh adalah Nabi dan Rasul.

- Q.S 2 : 130 Nabi Ibrahim

فِي أَيِّهَا الدُّنْيَا فَيُؤْتِي لِيَا تُنَوِّ الْأَرْضَ ضَالِمًا وَتَقَاطِرَ الْأَحَادِيثِ وَأُولِي مَنُوعِ الْمَلِكِ مَا تَتَّبِعُ دُ
الْآخِرَةِ وَجَنَّاتٍ

"Dan siapakah yang akan enggan dari agama Ibrahim kalau bukan orang yang telah memperbodoh dirinya ? Padahal sesungguhnya Kami telah memilih dia di dunia ini, dan sesungguhnya dia di Akhirat adalah dari orang-orang yang shalih".

- Q.S 3 : 39 Nabi Isa

اللَّهُ أَنَا الْمَحْرَبُ فِي صَالِحَاتِهِمْ وَهُوَ الْمَلَكُ فَتَدَاتُهُ دِقَامًا صَبِيحًا يَبِشْرُ كِبْرِيَاءَهُ

الصَّالِحِينَ مَنَّا وَنَبِيَّاهُ وَحُصُونًا وَسَيِّدًا اللَّهُمَّ

“Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri bersembahyang di mihrab (katanya) : `Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari pengaruh hawa nafsu) dan seorang Nabi dan keturunan orang-orang saleh”.

3. Q.S 21 : 72 Nabi Ishak dan Nabi Yaqub

صَالِحِينَ جَعَلْنَاوَكُلًّا نَفِيًّا وَيَعْفُو بِإِسْحَاقَ لَهُ وَهَبْنَا

“...Dan kami anugrahkan kepadanya (Ibrahim, Ishak dan Yakub) sebagai suatu anugrah dan masing-masing kami jadikan orang yang shaleh”.

4. Q.S 21 : 75 Nabi Luth

الصَّالِحِينَ مَنَّا فِيهِمْ حَمَتْنَا فَيُورِ أَدْخَلْنَاهُ

“Dan kami masukan dia (Luth) ke dalam rahmatku sesungguhnya dia (Luth) termasuk orang yang shaleh”.

5. Q.S 21 : 26 Nabi Ismail, Nabi Idris dan Nabi Dzulkifli

“....Dan kami masukan mereka (Ismail, Idris dan Dzulkifli) kedalam rahmat kami, sesungguhnya mereka termasuk orang yang shaleh”.

6. Q.S 6 : 85

مَنْكُلُوا لِلنَّاسِ عَيْسُو يَخِينُوا زَكْرِيَّا الصَّالِحِينَ

“Nabi Zakarya, Yahya, dan Isa serta Ibrahim mereka itu termasuk orang shaleh”.

Kemudian dari pada itu, Allah swt. menjelaskan orang-orang yang diberi petunjuk. Hal ini sebagai perluasan dari pada ayat yang lalu, yaitu menerangkan macam-macam nikmat yang telah diberikan kepada keturunan Nabi Ibrahim a.s. yang saleh. Mereka itu berjuang membela tauhid dan menghancurkan kemusyrikan. Mereka itu ialah Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas a.s. yang lebih mementingkan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia, sehingga mereka mempunyai keistimewaan yaitu

disebutkan bahwa mereka adalah hamba-hamba-Nya yang saleh. Mereka itu memang selayaknya diberi sebutan yang demikian, meskipun Nabi-nabi yang lain diberi pula gelar saleh dan terkenal kebbaikannya.

Sifat-sifat para Nabi

No	Sifat-sifat para nabi	Tiga Ranah Pendidikan	Tiga H Tujuan Pendidikan	Keterangan
1	Fathanah	Kognitif	Head	Kecerdasan
2	Sidik	Apektif	Heart	Kepribadian
3	Amanah	Apektif	Heart	Kepribadian
4	Tablig	Psychomotor/Skill	Hand	Keterampilan

D. METODE PEMBINAAN ANAK SHALEH

1. Q.S 16 : 78

تَشْكُرُوا نِعْمَتَكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلْنَا تَعْلَمُوا نَلَامَهُمْ تَكْمِيْبُطُو
نِمْنَا خَرَجَكُمْ وَاللَّهُ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan dia memberimu pandangan, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Dalam ayat di atas di sebutkan bahwa ada tiga alat untuk memperoleh informasi yaitu: pendengaran, penglihatan dan hati nurani sebagai nikmat. Informasi itu bisa yang baik dan bisa juga informasi yang buruk. Untuk membina/menciptakan anak yang shaleh di butuhkan informasi yang baik. Diujung ayat terdapat kalimat agar kamu bersyukur yakni menggunakan nikmat pemberian Allah sesuai dengan fungsinya. Dalam ayat lain di sebutkan bahwa segala nikmat itu akan di minta pertanggung jawaban.

2. Q.S 17 ayat 36

مَسْنُونًا عَنْهُمَاتُوا وَلَنَكَلُوا الْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ يَهْلِكُ إِسْمَاتُ فُقُولَا

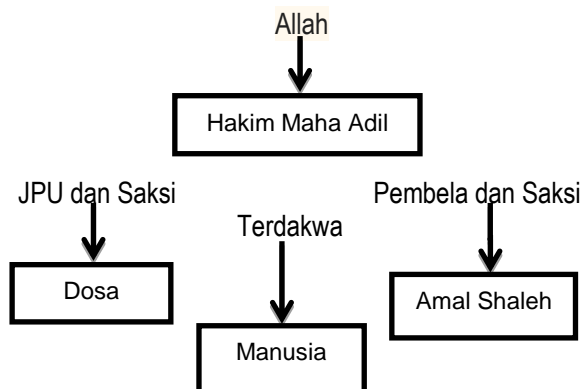
“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani semua itu akan di minta pertanggung jawabannya”.

Sebenarnya bukan hanya penglihatan dan pendengaran yang akan di minta pertanggung jawabannya itu akan tetapi seluruh anggota badan kita akan di minta pertanggung jawaban sebagaimana firman Allah dalam surat Yasin ayat 65 :

مَسْنُولًا عَنْهُمْ أَنَا وَنَحْنُ أَدَوُ الْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّمَا تَقْفُوا لَا

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.

Gambaran pengadilan Allah di akhirat



JPU = Jaksa Penuntut Umum
Amal Shaleh = Saksi Meringankan
Dosa = Saksi memberatkan

3. Metode pembinaan anak shaleh

Pendengaran	- Sering mendengarkan ayat – ayat al-Quran. - Sering mendengarkan kalimat <i>Thayyibah</i> . - Sering mendengarkan bicara dengan santun. - Sering mendengarkan ucapan <i>Tauhidullah</i> .
Penglihatan	- Membaca kalimat yang berisi pesan moral. - Melihat kaligrafi Islami. - Melihat pergaulan Islami. - Melihat film yang berisi pesan moral. - Membaca buku yang Islami.
<i>Af'idah</i>	yaitu mendengar dan melihat supaya membentuk <i>Qalibun Sallim</i> .

4. Hati manusia dapat di bagi 3 bagian
 - a. *Qalibun Sallim* yaitu hati yang selamat inilah hati orang yang beriman.
 - b. *Qalibun Mallid* (hati yang sakit) yaitu masih bersatunya perbuatan yang halal dan yang haram inilah hati orang munafik dan fasik.

- c. *Qalibun Mayit* yaitu hati yang membeku, diberi peringatan atau tidak tetap sama tidak mau mendengar inilah hati orang kafir.

5. Ucapan *Tauhidullah* yang merupakan manifestasi beriman kepada Allah

Perbuatan	Ucapan
Memulai pekerjaan	<i>Basmallah</i>
Mengakhiri pekerjaan	<i>Alhamdulillah</i>
Berjanji	<i>Insha Allah</i>
Melihat yang baik	<i>Subhanallah</i>
Lupa	<i>Astaghfirullah</i>

6.

Tulisan yang berisi pesan moral	<ul style="list-style-type: none"> - Sudahkah anda shalat - Sholatlah sebelum di sholatkan - <i>Don't was time for nothink</i> - <i>Think before you do look before you leaf</i> - <i>Keep</i>
---------------------------------	---

7. Dalam hadits di nyatakan bahwa ada 5 perbuatan yang dapat mengurangi pahala berpuasa yaitu : berkata dusta, sumpah palsu, bertengkar, mengumpat dan melepaskan pandangan kepada yang di haramkan Allah.

- a. 5 perbuatan tersebut di atas tentunya bukan pada waktu bulan puasa saja, tetapi juga di luar bulan puasa terutama dalam rangka pembinaan anak yang shaleh tidak boleh terdengar dan terlihat oleh mereka (Peserta didik).
- b. Sudah pasti tentu bukan hanya dengan perbuatan di atas 5 perbuatan tersebut akan tetapi juga perbuatan dosa lainnya tidak boleh terdengar dan terlihat.

8. Membina anak yang shaleh harus seirama di antara 3 lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Perlu di sadari oleh kedua orang tua bahwa kalau ingin punya anak menjadi sarjana barangkali kedua orang tuanya tidak harus punya predikat sarjana, akan tetapi kalau ingin memiliki anak yang shaleh maka harus di pastikan kedua orang tuanya harus menjadi orang shaleh dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supardi. (1990). "Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam". Bandung : Angkasa.
- Abdurrohman Saleh. (1993). "Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an". Bandung : Rinka Cipata.
- Abdulah Badroni. (2000). "Makarumul Akhlak". Bairut : Al-Isyirah.
- Ahmad Djuoeni. (1995). "Materi Pembelajaran Tafsir". STAI Siliwangi Bandung.
- " Metodologi Pembelajaran Tafsir". STAI Siliwangi Bandung.
- " Metedologi Da'wah". STAI Siliwangi Bandung.
- " Tafsir Tarbani". STAI Siliwangi Bandung.
- Muhamad Bin Ahmad. (1995). " Al Kabair" Darul Hakam Bairut.
- Muhamad Amini. (1990). " Tanwirul Qulub". Darul Syarkil Arobi Sukiya.
- Miftah Rario. (2004). "Panduan Hidup Muslim". Bandung : Pustaka.
- "Pokok-Pokok Ajaran Islam". Bandung : Pustaka.
- Rochidin Wahab. (2000). " Ilmu Pendidikan Islam". Bandung : Insan Madani.
- Simanjuntak. (2001). " Ilmu Pendidikan". Jakarta : Departemen Pendidikan Budaya.
- Sofiyon Tsauri. (2002). "Pendidikan Berbahasa Santun". Bandung : Genesindo.